

**USAHA YANG DILAKUKAN RUMAH SINGGAH ANAK SHOLEH
(RAS) DALAM MENARIK MINAT ANAK UNTUK DATANG
KE RUMAH SINGGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan *Strata Satu (S1)*



Oleh:

LASMIDAWATI
NIM: 1101798/2011

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

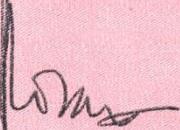
**Usaha yang Dilakukan Rumah Singgah Anak Sholeh (RAS) dalam Menarik
Minat Anak untuk Datang ke Rumah Singgah**

Nama : Lasmidawati
NIM/BP : 1101798 / 2011
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2016

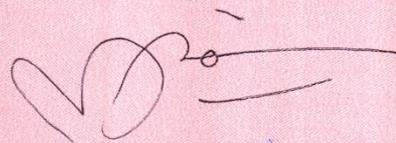
Disetujui Oleh

Pembimbing I



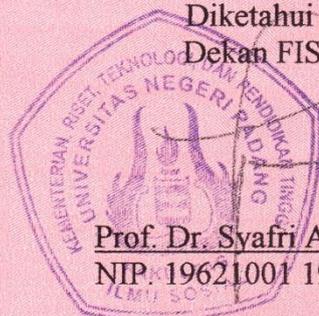
Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Pembimbing II



Delmira Syafrini, S.Sos., M.A
NIP. 19830518 200912 2 004

Diketahui Oleh:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada Hari Senin, 08 Agustus 2016

Judul : Usaha yang Dilakukan Rumah Singgah Anak Sholeh (RAS)
dalam Menarik Minat Anak untuk Datang ke Rumah Singgah

Nama : Lasmidawati

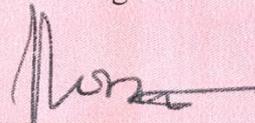
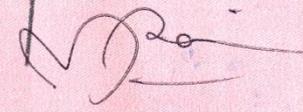
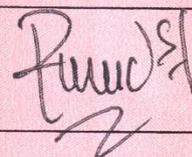
NIM/ BP : 1101798 / 2011

Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	 _____
2. Sekretaris	: Delmira Syafrini, S.Sos., M.A	 _____
3. Anggota	: Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si	 _____
4. Anggota	: Selinaswati, S.Sos., M.A., Ph.D	 _____
5. Anggota	: Erda Fitriani S.Sos., M.Si	 _____

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lasmidawati
NIM / BP : 1101798 / 2011
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul “Usaha yang Dilakukan Rumah Singgah Anak Sholeh (RAS) dalam Menarik Minat Anak untuk Datang ke Rumah Singgah ” adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Padang, Agustus 2016

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi



Nona Susilawati, S.Sos, M.Si
NIP.19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
TGL. 20
0D403ADF646778683
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Lasmidawati

ABSTRAK

LASMIDAWATI. (2011/1101798) : “Usaha yang Dilakukan Rumah Singgah Anak Sholeh (RAS) dalam Menarik Minat Anak untuk Datang ke Rumah Singgah”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi ketertarikan peneliti untuk menjelaskan usaha yang dilakukan Rumah Singgah Anak Sholeh (RAS) dalam menarik anak untuk datang ke rumah singgah. Yayasan Rumah Anak Sholeh memiliki 5 rumah singgah di Kota Padang, dengan jumlah anak yang terdaftar di Rumah Singgah lebih dari 300 orang anak dan menjadi satu-satunya rumah singgah yang berkembang dengan sangat pesat di Kota Padang saat ini. Berdasarkan latarbelakang tersebut peneliti tertarik untuk menjelaskan usaha yang dilakukan Rumah Singgah Anak Sholeh (RAS) dalam menarik anak untuk datang ke rumah singgah.

Penelitian ini dianalisis dengan teori pertukaran sosial dari George Caspar Homans, asumsi dasar teori ini adalah bahwa setiap individu secara sukarela memasuki dan tinggal dalam hubungan sosial selama hubungan tersebut cukup memuaskan ditinjau dari segi keuntungan dan sedikitnya biaya yang dikeluarkan. Semua tindakan yang dilakukan individu semakin sering mendapatkan keuntungan dalam interaksi yang dilakukan maka tindakan tersebut akan diulangi lagi di masa akan datang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus tunggal (*single case study*). Melalui teknik pemilihan informan diperoleh informan sebanyak 48 orang informan. yang terdiri dari alumni dan pengurus 5 orang, mentor rumah singgah 12 orang, anak 23 orang, wali murid 6 orang, serta masyarakat 2 orang, data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini mengungkapkan usaha yang dilakukan Rumah Singgah Anak Sholeh (RAS) dalam menarik anak untuk datang ke rumah singgah dapat dilihat dari a). Mentor b) Metode pembelajaran. c). Fasilitas, d) Donatur. e). Program rumah singgah.

Keywords : Rumah Singgah Anak Sholeh, Mentor, Anak Sholeh.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah Subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Rumah Singgah Anak Sholeh (RAS) dalam menarik untuk anak datang ke Rumah Singgah”.

Tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Sosiologi, Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Di samping itu penelitian ini juga bertujuan untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan.

Ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada pembimbing I : Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si dan pembimbing II (dua) : Ibu Delmira Syafrini S.Sos., MA,. yang telah memberikan bimbingan dengan sabar kepada peneliti, serta bantuan baik ilmu pengetahuan, spiritual, motivasi dan doa yang sepenuhnya kepada penulis, sampai selesainya skripsi ini. Semoga semua ini akan dibalas dengan balasan yang berlipat-ganda oleh Allah Subhanahuwata'ala, amin.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengaturnya banyak terima kasih kepada:

1. Ketua Jurusan Sosiologi yaitu ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si dan sekretaris jurusan ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si selaku penguji I, ibu Selisnawati, S.Sos., MA., Ph.D selaku penguji II, dan ibu Erda Fitriani S.Sos., M.Si selaku penguji III, yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran dan perhatian untuk menguji demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan Sosiologi yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama ini.
4. Bapak dan Ibu staf tata usaha FIS UNP, yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.
5. Yayasan Rumah Anak Sholeh (RAS 85) yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menjadi bagian dari RAS serta telah mau membagi ilmu yang berharga untuk peneliti.
6. Teristimewa untuk orang tua penulis beserta keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat dan do'a kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Padang, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kerangka Teori.....	7
F. Penjelasan Konseptual	11
G. Metodologi Penelitian	12
1. Lokasi Penelitian	12
2. Pendekatan Penelitian dan Tipe Penelitian	12
3. Informan penelitian	13
4. Teknik Pengumpulan Data.....	14
5. Triangulasi Data.....	17
6. Analisis Data	18
BAB II. RUMAH SINGGAH ANAK SHOLEH KOTA PADANG	
A. Profil Rumah Anak Sholeh Kota Padang	20
B. Pendekatan Program.....	24
C. Rumah Singgah	26
D. Kelompok Bina Keluarga.....	35
E. Sahabat RAS	37

BAB III. STRATEGI RUMAH SINGGAH ANAK SHOLEH (RAS) DALAM MENARIK ANAK UNTUK DATANG KE RUMAH SINGGAH	
A. Mentor	39
B. Metode Pembelajaran.....	52
C. Fasilitas	73
D. Donatur	79
E. Program Rumah Singgah	92
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah anak	3
2. Struktur Yayasan Rumah Anak Sholeh 85.....	23
3. <i>Rundown</i> Rumah Singgah Anak Sholeh	28
4. Jadwal kegiatan RAS I.....	30
5. Jadwal kegiatan RAS II.....	31
6. Jadwal kegiatan RAS III	32
7. Jadwal kegiatan RAS IV	33
8. Jadwal kegiatan RAS V	35
9. Daftar mentor Rumah Singgah Anka Sholeh.....	40
10. Mentor kreatif.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Sekretariat Rumah Singgah Anak Sholeh	20
2. Lokasi RAS 1	29
3. Lokasi RAS II	31
4. Lokasi RAS III	32
5. Lokasi RAS IV	33
6. Lokasi RAS V	34
7. Sahabat RAS	38
8. Jarum Merapung di Atas Air	43
9. Kegiatan <i>Ice Breaking</i>	47
10. Mentor Menyambut Anak	55
11. Buku Pembekalan Mentor RAS	61
12. Anak Sedang Membaca Alqur'an	67
13. Anak Sedang Bermain Di RAS	73
14. Permainan Tradisional	76
15. Masak Bersama Di RAS	83
16. Donasi Dari Donatur	87
17. Kreatifitas Anak	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara	109
2. Pedomana Observasi	110
3. Daftar Nama Informan	111
4. <i>Rundown</i> Kegiatan Rumah Singgah Anak Sholeh (Ras)	112
5. Surat Keputusan Pembimbing	116
6. Surat Pengantar Penelitian	117
7. Surat Keterangan Telah Meneliti Dari RAS 85	118

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu pilar paling penting dalam peningkatan mutu dan kualitas bangsa, generasi bangsa akan ditentukan oleh mutu pendidikan yang tergambar dari kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dihasilkan dari proses yang dilakukan. Pendidikan akan mempengaruhi aspek pribadi individu dan cara individu berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Nasution, pendidikan berkaitan dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda¹. Hal tersebut menggambarkan bahwa pendidikan mempengaruhi diri individu secara total, baik dari segi intelektual yaitu pengetahuan maupun dari segi afektif yaitu kepercayaan, pandangan hidup dan perilaku yang dipakai serta dikembangkan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Jhon Dewey menganggap begitu esensialnya hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat, hal ini disebabkan karena pendidikan tumbuh di masyarakat dan masyarakat tumbuh karena adanya pendidikan, antara keduanya terdapat hubungan yang bersifat *mutual benefit*, artinya saling menguntungkan dan merupakan suatu ikatan yang sulit untuk dipisahkan. Karl Mannheim menyatakan bahwa pendidikan sebagai alat pengendali sosial di masyarakat². Pengendalian dapat terjadi karena lembaga pendidikan sebagai salah satu media sosialisasi budaya, nilai dan norma kepada individu yang akan membentuk pribadi

¹ Nasution. 2009. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. Hal. 10

² Muhyi Batubara. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Ciputat Press. Hal 28

individu melalui perantara guru yang ada di lembaga pendidikan tersebut, sehingga perilaku dan sikap yang tidak sesuai dengan budaya, nilai dan norma dapat dikendalikan melalui lembaga pendidikan.

Jalur pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, informal dan non formal³. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab, dan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun oleh kelompok masyarakat tertentu.

Pendidikan non formal dapat berupa kursus, tempat pembinaan dan pendampingan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga di masyarakat yang diperuntukkan untuk golongan masyarakat dengan kasus tertentu. Seperti lembaga pembinaan bagi kelompok narkoba, rumah aman bagi kekerasan perempuan atau lembaga pendampingan bagi kekerasan anak serta banyak lembaga lainnya. salah satu lembaga tersebut adalah Yayasan Rumah singgah Anak Sholeh yaitu salah satu lembaga non formal yang ada di Kota Padang. Didirikan oleh bapak Irwan Rinaldi beserta alumni SMA N 2 Padang angkatan 1985 pada tahun 2011.

Berbeda dengan rumah singgah sebelumnya Rumah Singgah Anak Sholeh tidak mengkhususkan perhatian kepada anak-anak jalanan seperti yang dilakukan

³ UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1

oleh rumah singgah lainnya yang pernah di Kota Padang, tetapi rumah singgah ini menjadi tempat belajar bagi anak-anak baik anak jalanan, anak-anak biasa maupun anak-anak dengan kasus kekerasan. Unikny lagi Rumah Singgah Anak Sholeh menjadi satu-satunya Rumah Singgah yang ada di Kota Padang saat ini. Yayasan Rumah Singgah Anak Sholeh telah mendirikan lima Rumah Singgah, di lima lokasi berbeda di Kota Padang. Jumlah anak yang tergabung di Rumah Singgah Anak Sholeh cukup banyak, anak-anak dibagi kedalam 2 kelompok anak yaitu anak usia 3-10 tahun dan anak usia 10-14 tahun. Berikut tabel perkembangan jumlah anak yang tergabung di Rumah Singgah Anak Sholeh dari awal berdiri 2011 sampai tahun 2015.

Tabel 1. Jumlah Anak Rumah Singgah Anak Sholeh Kota Padang

No	Nama Rumah Singgah	Tanggal berdiri	Lokasi	2011	2012	2013	2014	2015
1	RAS 1	29 Okt 2011	Purus	80	100	72	86	72
2	RAS 2	2 Feb 2012	Air tawar	-	120	100	80	98
3	RAS 3	15 Sept 2012	Lubuk Minturn	-	70	50	81	82
4	RAS 4	27 April 2013	Kuranji	-	-	90	101	63
5	RAS 5	8 Feb 2014	Pasir Jambak	-	-	-	150	110
	Jumlah			80	290	312	498	325

Sumber: Dokumentasi RAS 2015

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah anak yang tergabung di Rumah Singgah melebihi 300 orang anak. Rumah Singgah Anak Sholeh pertama adalah Rumah Singgah Anak Sholeh di Purus (RAS 1) didirikan pada tahun 2011, Rumah Singgah kedua didirikan pada tahun 2012 yaitu Rumah Singgah Anak Sholeh Tunggal Hitam sekarang dipindahkan ke daerah Parkit Air Tawar (RAS 2), selanjutnya Rumah Singgah Anak Sholeh Lubuk Minturun (RAS 3) didirikan

pada tahun 2012, Rumah Singgah Anak Sholeh Kuranji (RAS 4) didirikan pada tahun 2013 dan terakhir Rumah Singgah Anak Sholeh Pasir Jambak (RAS 5) didirikan pada Tahun 2014⁴. Jumlah rumah singgah yang dimiliki Rumah Singgah Anak Sholeh terus meningkat dari tahun ke tahun baik dilihat dari segi jumlah rumah singgah ataupun dari segi jumlah anak yang ada di rumah singgah. Berbeda dengan rumah singgah yang pernah ada di kota Padang sebelumnya yang hanya memiliki satu rumah singgah dan jumlah anak yang tergabung hanya berkisar 50 orang anak. Rumah Singgah Anak Sholeh memiliki lima Rumah Singgah di lima lokasi yang berbeda di Kota Padang, banyaknya jumlah anak yang tergabung di rumah singgah menjelaskan bahwa anak-anak tertarik untuk datang dan mengikuti kegiatan di Rumah Singgah Anak Sholeh

Berdasarkan Wawancara dengan LITBANG Rumah Singgah Anak Sholeh Novia Dwi Susanti⁵, anak-anak yang datang ke rumah singgah berdasarkan keinginan anak ataupun diantar oleh orang tua tanpa adanya paksaan dari pihak rumah singgah. Hal yang sama juga dijelaskan oleh mentor Rumah Singgah Anak Sholeh Resti Yulia⁶, bahwa tidak anak-anak yang dipaksa datang ke Rumah Singgah Anak Sholeh, mereka datang sendiri ataupun diantar oleh orang tua, ini juga tergambar dari observasi dan wawancara dengan anak-anak yang datang ke Rumah Singgah, yaitu Muhammad Fatir⁷ anak Rumah Singgah Anak Sholeh Purus yang datang ke Rumah Singgah Anak Sholeh tanpa paksaan dari orang tua tetapi karena keinginan sendiri.

⁴ Wawancara dengan Ardiles SE, Manager Rumah Anak Sholeh, tanggal 18 Desember 2015

⁵ Wawancara dengan Supervisi Mentor Rumah Singgah Anak Sholeh, Tanggal 05 Oktober 2015

⁶ Wawancara dengan Resti Yulia S.Pd mentor Rumah Singgah Anak Sholeh, tanggal 5 Januari 2016

⁷ wawancara dengan Muhamad Fatir, anak binaan RAS Purus, tanggal 17 februari 2016

Rumah Singgah Anak Sholeh mengalami perkembangan pesat baik dari segi jumlah anak maupun lokasi Rumah Singgah, semenjak awal berdiri di tahun 2011 hanya ada satu Rumah Singgah namun 3 tahun berikutnya telah berdiri lima Rumah Singgah di lima lokasi berbeda di Kota Padang dengan setiap Rumah Singgah memiliki anak binaan lebih dari 50 orang anak sedangkan Rumah Singgah anak sholeh tidak memaksa anak untuk datang ke rumah singgah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai usaha yang dilakukan oleh Rumah Singgah Anak Sholeh (RAS) dalam menarik minat anak untuk datang ke rumah singgah, sehingga Rumah Singgah dapat berkembang dan telah berdiri di lima lokasi di Kota Padang dan memiliki jumlah anak binaan lebih dari 300 orang anak.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Yori Deanhas, 2009⁸ dengan judul skripsi perubahan program Rumah Singgah Amar Makruf di Kota Solok yang menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan program di Rumah Singgah Amar Makruf diantaranya adalah 1) faktor kepengurusan Rumah Singgah 2) faktor donator Rumah Singgah 3) faktor kebijakan Pemerintahan Kota Solok. Penelitian lain yang relevan adalah penelitian oleh Rahma Yuli Susanti, 2008⁹ dengan judul skripsi Rumah Pintar Rasyidah (Studi kasus: Kurangnya Pemanfaatan Sentra Kriya Rumah Pintar Rasyidah oleh Masyarakat Kelurahan Dadok Kecamatan Koto Tangah Padang) yang menjelaskan tentang tidak dimafaatkannya Rumah Pintar Rasyidah dengan baik oleh masyarakat sekitar karena kurangnya fasilitas, sosialisasi yang tidak

⁸ Skripsi Yori Deanhas. *Perubahan Program Rumah Singgah Amar Makruf di Kota Solok*.2009

⁹ Skripsi Rahma Yuli Susanti. *Rumah Pintar Rasyidah (Studi kasus: Kurangnya Pemanfaatan Sentra Kriya Rumah Pintar Rasyidah oleh Masyarakat Kelurahan Dadok. Kecamatan Koto Tangah Padang)*.2008.

maksimal kepada masyarakat sekitar, pengelolaan yang kurang baik dari pengelola Rumah Pintar Rasyidah.

Berdasarkan studi relevan di atas, penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal objek penelitian yakni Rumah Singgah dan lembaga pendidikan non formal. Perbedaannya yaitu dalam studi relevan pertama penelitian menfokuskan pada perubahan program. Studi relevan kedua menfokuskan kepada tidak dimanfaatkannya salah satu sentra rumah pintar oleh masyarakat sekitar secara maksimal. sedangkan penelitian yang dilakukan menfokuskan pada usaha yang dilakukan Rumah Singgah Anak Sholeh dalam menarik minat anak untuk datang ke rumah singgah.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini mengungkap usaha-usaha yang dilakukan Rumah Singgah Anak Sholeh (RAS) dalam menarik minat untuk datang ke rumah singgah. Rumah Singgah Anak Sholeh dalam 3 tahun terakhir telah memiliki lima rumah singgah di lima lokasi berbeda di Kota Padang, dengan jumlah anak 325 orang dan menjadi satu satunya Rumah Singgah yang berkembang pesat di Kota Padang saat ini. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yakni "*Bagaimana usaha yang dilakukan Rumah Singgah Anak Sholeh (RAS) dalam menarik minat anak untuk datang ke rumah singgah ?*"

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan usaha yang dilakukan Rumah Singgah Anak Sholeh (RAS) dalam menarik minat anak untuk datang ke Rumah Singgah sehingga dapat berkembang sangat pesat.

D. Manfaat Penelitian

1. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah tentang usaha yang dilakukan Rumah Singgah Anak Sholeh dalam menarik minat anak untuk datang ke rumah singgah dan dapat dijadikan referensi penelitian terkait.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai Rumah Singgah Anak Sholeh (RAS) Kota Padang dan dapat menjadi masukan dan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak terkait.

E. Kerangka Teori

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori pertukaran sosial dari George Homans, asumsi dasar teori ini adalah bahwa setiap individu secara sukarela memasuki dan tinggal dalam hubungan sosial hanya selama hubungan tersebut cukup memuaskan ditinjau dari segi ganjaran dan biaya¹⁰. Berdasarkan teori ini, individu masuk ke dalam hubungan pertukaran dengan orang lain karena akan menghasilkan suatu imbalan. Teori pertukaran sosial pun melihat antara perilaku dengan lingkungan terdapat hubungan yang saling mempengaruhi (*reciprocal*), karena lingkungan umumnya terdiri atas orang-orang lain, maka individu dan orang-orang lain tersebut dipandang mempunyai perilaku yang saling mempengaruhi. Dalam hubungan pertukaran tersebut terdapat unsur imbalan (*reward*), pengorbanan (*cost*) dan keuntungan (*profit*).

¹⁰ George Ritzer dan Goodman.2004. Teori Sosiologi Modern.Jakarta. Renada Media Group Hal : 356

Penelitian ini memusatkan perhatian pada usaha yang dilakukan Rumah Singgah Anak Sholeh (RAS) dalam menarik minat anak datang ke rumah singgah. Usaha yang dilakukan Rumah Singgah Anak Sholeh (RAS) berkaitan dengan minat ketertarikan anak terhadap rumah singgah. Homans menjelaskan bahwa interaksi atau hubungan sosial individu-individu di masyarakat berkaitan dengan keuntungan dan pengorbanan yang dilakukan. Anak-anak dan orang tua anak adalah individu rasional yang dapat mempertimbangkan keuntungan dan biaya dari hubungan sosial yang dilakukannya. Perilaku sosial terdiri atas pertukaran paling sedikit antar dua orang berdasarkan perhitungan untung-rugi. Perilaku seseorang dimunculkan karena berdasarkan perhitungannya, akan menguntungkan bagi dirinya, demikian pula sebaliknya jika merugikan maka perilaku tersebut tidak ditampilkan. Ganjaran, biaya dan laba merupakan tiga konsep pokok dalam teori ini.

Ganjaran adalah setiap akibat yang dinilai positif yang diperoleh seseorang dari suatu hubungan. Ganjaran berupa uang, penerimaan sosial atau dukungan terhadap nilai yang dipegangnya. Nilai suatu ganjaran berbeda-beda antara seseorang dengan yang lain, dan berlainan antara waktu yang satu dengan waktu yang lain, dalam usaha yang dilakukan Rumah Singgah Anak Sholeh (RAS) terdapat nilai ganjaran yang dirasakan anak yang akan mempengaruhi ketertarikan dan kontinuitas anak untuk datang ke rumah singgah.

Biaya adalah bentuk pengorbanan yang terjadi dalam suatu hubungan. Biaya dapat berupa materi, waktu, usaha, konflik, kecemasan, dan keruntuhan harga diri dan kondisi-kondisi lain yang dapat menghabiskan sumber kekayaan individu atau dapat menimbulkan efek-efek yang tidak menyenangkan. Seperti

halnya ganjaran, biaya berubah-ubah sesuai dengan waktu dan orang yang terlibat di dalamnya hubungan sosial tersebut sedangkan hasil atau laba adalah ganjaran dikurangi biaya. Bila seorang individu merasa, dalam suatu hubungan interpersonal, bahwa ia tidak memperoleh laba sama sekali, ia akan mencari hubungan lain yang mendatangkan laba. Di dalamnya juga terdapat Tingkat perbandingan yang dipakai sebagai kriteria dalam menilai hubungan individu pada waktu sekarang. Perbandingan dapat berupa pengalaman individu pada masa lalu atau alternatif hubungan lain yang terbuka baginya. Anak dan orang tua sebagai individu dalam pertukaran sosial yang dilakukan dengan Rumah Singgah Anak Sholeh (RAS) masuk dan tinggal dalam hubungan sosial ini karena mempertimbangkan biaya dan keuntungan yang di dapatkan dari hubungan sosial yang ada. Inti dari teori pertukaran sosial Homans, terletak pada sekumpulan proposisi fundamental dari perilaku manusia yaitu¹¹:

1. Proposisi sukses yaitu untuk semua tindakan yang dilakukan seseorang, semakin sering tindakan khusus seseorang diberi hadiah, semakin besar kemungkinan orang melakukan tindakan tersebut.
2. Proposisi pendorong yaitu bila dari kejadian di masa lalu dorongan tertentu atau sekumpulan dorongan telah menyebabkan tindakan orang diberi hadiah, maka semakin serupa dorongan saat ini dan dorongan di masa lalu, makin besar kemungkinan orang melakukan tindakan serupa.
3. Proposisi nilai yaitu makin tinggi nilai hasil tindakan seseorang bagi dirinya, makin besar kemungkinan ia melakukan tindakan itu.

¹¹ George Ritzer dan Barry Smart. 2011. Handbook sosiologi. Bandung : Nusa media Hal. 420

4. Proposisi deprivasi-majemuk yaitu makin sering seseorang menerima hadiah khusus di masa lalu yang dekat, makin kurang bernilai baginya unit hadiah berikutnya.
5. Proposisi persetujuan-agresi yaitu bila tindakan orang tak mendapatkan hadiah yang ia harapkan atau menerima hukuman yang tidak di harapkan ia akan marah. Besar kemungkinan ia akan melakukan tindakan agresif dan akibatnya tindakan demikian akan bernilai baginya.
6. Proposisi rasionalitas yaitu dalam memilih diantara berbagai tindakan alternatif, seseorang akan memilih satu di antaranya, yang dianggap disaat itu memiliki nilai untuk mendapatkan hasil yang lebih besar.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh rumah singgah anak sholeh (RAS) dapat dianalisis dengan proposisi-proposisi yang dijelaskan Homas dalam teori pertukaran sosial. Pada proposisi dalam teori pertukaran sosial terdapat pertimbangan mengenai keuntungan dari interaksi yang dilakukan, keuntungan yang didapatkan dapat berwujud material maupun imaterial, serta pertimbangan biaya yang dikeluarkan ketika anak datang ke rumah singgah, yang juga dapat dilihat dalam bentuk materi dan maupun yang tidak berbentuk materi. Keuntungan dan pengorbanan dalam hubungan sosial antara rumah singgah anak sholeh (RAS) dan anak serta orang tua mempengaruhi ketertarikan anak akan rumah singgah dan kontinuitas anak datang ke rumah singgah dalam waktu yang lama.

F. Penjelasan Konseptual

1. Rumah Singgah Anak Sholeh

Rumah Singgah Anak Sholeh adalah lembaga pendidikan non formal yang didirikan oleh ikatan alumni SMA N 2 Padang (IKASMANDU)

angkatan 1985 pada tanggal 29 Oktober 2011. Rumah singgah anak sholeh (RAS) mmeberikan pendampingan kepada anak-anak usia 3 sampai dengan 14 tahun pada kelompok masyarakat ekonomi menengah kebawah. Tujuan utama Rumah Singgah Anak Sholeh adalah penanaman kharakter sesuai usia perkembangan anak yang didasari pada kaidah dan ajaran agama islam¹².

2. Mentor

Mentor adalah pembimbing yang akan mengarahkan dan memberikan bimbingan serta pendampingan kepada murid dalam suatu lembaga. Mentor lebih sering digunakan pada lembaga non formal seperti kursus ataupun lembaga swadaya masyarakat¹³. Mentor rumah singgah anak sholeh adalah guru pendamping anak pada proses belajar di rumah singgah yng dibagi ke dalam 2 kelompok yaitu guru pendamping untuk anak usia kecil yaitu 3 sampai dengan 10 tahun dan usia besar yaitu anak-anak usia di atas 10 tahun.

3. Anak Sholeh

Anak sholeh adalah anak-anak yang dapat berperilaku sesuai dengan aturan agama sesuai dengan usia yang dimilikinya. Anak sholeh dalam pandangan agama Islam adalah anak yang dapat menerapkan akhlak sesuai dengan alqur'an dan sunnah yang telah dicontohkan oleh rasullullah, seperti bersedia menjalankan ibadah, berbakti kepada orang tua¹⁴.

¹² *Leaflet* Rumah Singgah Anak Sholeh.

¹³ Cruickshank, r. Donald dkk. 2014. *Perilaku mengajar (the act of teaching)*. Jakarta : Salemba Humanika. Hal 143.

¹⁴ Asep Hikmatillah dkk. 2010. *Akhlak Anak*. Jakarta : Lini Zikrul Kids. Hal 4.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Rumah Singgah Anak Sholeh Kota Padang, yaitu 1) Rumah Singgah Anak Sholeh Purus, yaitu di Jalan Rambai No. 18 Purus Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang. 2). Rumah Singgah Anak Sholeh Air Tawar, yaitu di Jalan Parkit Ujung Kecamatan Air Tawar Barat, Kota Padang, 3). Rumah Singgah Anak Sholeh Air Dingin yaitu di Jalan Kenanga No. 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, 4).Rumah Singgah Anak Sholeh Guo yaitu di Kampung Munggu Guo Kuranji Kota Padang Dan 5). Rumah Singgah Pasir Jambak yaitu Pasir Jambak Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang. Penelitian dilaksanakan di semua Rumah Singgah Anak Sholeh namun penelitian lebih lama dilaksanakan di Rumah Singgah Anak Sholeh Purus (RAS 1) dan Rumah Singgah Anak Sholeh Pasir Jambak karena dua rumah singgah tersebut memiliki jumlah anak yang paling banyak dan anak yang datang setiap hari berjumlah 50 orang bahkan lebih.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang yang diteliti. Melalui pendekatan kualitatif peneliti dapat memperoleh informasi berupa penuturan langsung dari informan yaitu alumni SMA N 2 Padang, Pengurus harian, Mentor, Anak, Orang tua serta masyarakat sekitar.

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus, yaitu studi kasus tunggal (*single case study*). Studi kasus tunggal merupakan studi kasus dengan kriteria dimana sebuah kasus 1) kasus tunggal dengan keunikan tersendiri atau 2) bersifat unik atau ekstrem dan 3) kasus yang diteliti merupakan kasus yang awal¹⁵. Alasan yang mendasari pemilihan studi kasus tunggal sebagai tipe penelitian dalam penelitian ini adalah karena Rumah Singgah Anak Sholeh merupakan satu-satunya Rumah Singgah yang berkembang pesat di Kota Padang saat ini

3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah individu atau kelompok yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang dilakukan. Pemilihan informan dalam penelitian dengan cara menentukan sampel dengan pertimbangan atau penilaian tertentu yang telah dilakukan untuk mendapatkan data dalam penelitian atau disebut juga dengan sampel bertujuan (*purposive sampling*)¹⁶.

Pemilihan sampel bertujuan agar data yang telah didapatkan dalam penelitian menjadi terarah. Informan di dalam penelitian ini diantaranya adalah 1) alumni SMA N 2 Padang angkatan 1985 yang tergabung di Rumah Singgah Anak Sholeh, 2) Pengurus Harian Yayasan Rumah Singgah Anak Sholeh, 3) Mentor Rumah Singgah Anak Sholeh dengan masa kerja minimal 6 bulan, 4) Orang tua dari anak-anak yang tergabung di Rumah Singgah Anak Sholeh, 5) Anak-anak yang dianggap dapat memberikan informasi seperti anak-anak yang telah berada di Rumah

¹⁵ Robert K. Yin 1996. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta :PT. Rajagrafindo Persada Hal. 48

¹⁶ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Hal 218

Singgah Anak Sholeh, serta masyarakat yang berada di sekitar Rumah Singgah Anak Sholeh. sehingga informan dalam penelitian ini berjumlah 48 orang yang terdiri dari 5 orang pengurus dan alumni, 12 orang mentor, 23 orang anak, 6 orang tua dan 2 orang warga masyarakat.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang dilaksanakan termasuk tipe observasi partisipasi aktif, yaitu observasi yang dilakukan dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan dari objek yang diteliti serta merasakan berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan dan ikut berperan aktif dalam kegiatan objek pengamatan dan peneliti mendapatkan pengalaman langsung dari partisipan, sehingga data yang didapatkan lebih akurat¹⁷.

Peneliti dalam penelitian ini ikut serta dalam kegiatan-kegiatan Rumah Anak Sholeh sebagai *volunteer* dan *Sahabat RAS*. Bentuk kegiatan yang pernah diikuti diantaranya adalah ikut dalam pendampingan yang dilakukan mentor di Rumah Singgah Anak Sholeh seperti menyambut anak yang datang ke Rumah Singgah Anak Sholeh (RAS) serta ikut menjadi panitia dalam kegiatan seperti seminar dan acara *Ramadhan Camp* di Bulan Ramadhan. Selama melakukan penelitian, peneliti mengalami sedikit kesulitan untuk bertemu langsung dengan Alumni yang tergabung di Rumah Singgah Anak Sholeh Kota Padang, karena rata-rata alumni yang menjadi donatur tinggal dan bekerja di Jakarta.

¹⁷ W. John Creswell.. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. Hal 268.

b. Wawancara

Pengumpulan data penelitian selain dilakukan melalui observasi juga dilakukan melalui wawancara hal tersebut dilakukan peneliti karena dalam pengamatan atau observasi tidak seluruh data yang dibutuhkan dapat diperoleh. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi antara peneliti dengan orang yang diteliti. Pada proses wawancara peneliti bertanya langsung kepada informan untuk memperoleh data dari informasi sebanyak mungkin secara lengkap dan tepat yang berhubungan dengan Rumah Singgah Anak Sholeh.

Teknik wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan sesuai tujuan penelitian melalui tanya jawab, tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara dan pewawancara berada dalam kehidupan sosial yang sama dengan informan yang akan diwawancarai¹⁸. Tujuan dilakukannya wawancara mendalam agar informasi yang sebelumnya tidak didapatkan melalui observasi dan wawancara biasa dapat diperoleh melalui wawancara mendalam karena dalam proses wawancara mendalam peneliti dan informan berada dalam kehidupan sosial yang sama.

Wawancara awal dilakukan dengan mentor Rumah Singgah Anak Sholeh untuk mendapatkan gambaran awal dari Rumah Singgah Anak Sholeh, kemudian dilanjutkan dengan LITBANG Rumah Singgah Anak

¹⁸ Deddy Maulana. 2006 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal 214

Sholeh di Sekretariat Rumah Singgah Anak Sholeh Kota Padang. Peneliti melanjutkan wawancara penelitian dengan anak dan orang tua ketika bergabung dalam kegiatan jajak pendapat yang dilakukan oleh Rumah Singgah Anak Sholeh pada bulan Maret dan April 2016 . Peneliti ikut menjadi bagian dari penelitian yang dilakukan Rumah Singgah Anak Sholeh dan ikut aktif dalam menyelesaikan penelitian tersebut karena adanya kesamaan penelitian Rumah Singgah Anak Sholeh dengan penelitian yang sedang dilakukan. Setelah surat penelitian secara resmi keluar, peneliti lebih menfokuskan kepada permasalahan penelitian yang diteliti.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dibutuhkan untuk memperkuat data dan sebagai bukti yang telah didapatkan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan kelapangan sebelumnya. Dokumen adalah catatan atau karya seseorang tentang orang atau kelompok, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang terkait dengan penelitian yang dapat berupa teks tertulis, gambar, video, spanduk, brosur dan arsip¹⁹. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah surat menyurat yang berkaitan dengan kegiatan Rumah Singgah Anak Sholeh, data tertulis tentang jumlah anak di Rumah Singgah Anak Sholeh (RAS) serta foto-foto dan video yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar di Rumah Singgah Anak Sholeh, video kegiatan selama di rumah singgah, serta kegiatan *Ramadhan Camp* Rumah Singgah Anak Sholeh.

¹⁹ Muri Yusuf. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Padang.UNP Press. Hal. 393

5. Triangulasi Data

Dalam menguji keabsahan data, penulis melakukan triangulasi data, hal tersebut dilakukan dengan cara triangulasi sumber berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada berbagai sumber (informan). Dalam penelitian ini triangulasi informan dilakukan kepada alumni SMA N 2 Padang yang tergabung di Rumah Singgah Anak Sholeh dan Pengurus Harian Rumah Singgah Anak Sholeh, Mentor minimal 6 bulan masa kerja, dan anak minimal satu tahun bergabung di Rumah Singgah Anak Sholeh. serta pihak yang berasal dari luar yayasan seperti orang tua anak dan masyarakat disekitar Rumah Singgah Anak Sholeh.

Triangulasi juga dilakukan dengan cara triangulasi waktu. Penelitian tidak akan dilakukan dalam satu waktu saja tetapi dilakukan dalam beberapa waktu yang berbeda. Kemudian triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik yaitu terhadap teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan. Metode wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang relatif sama kepada informan yang berbeda, bertujuan untuk mendapatkan data secara akurat. Begitu juga dengan observasi dan dokumentasi dilakukan secara berulang-ulang untuk melengkapi dan mencocokkannya dengan hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga ketetapan informasi dalam penelitian didapatkan.

6. Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan model Miles dan Huberman, alasan memilih model Miles dan Huberman dalam penelitian ini adalah Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data jenuh. Model ini diharapkan mampu menganalisis data yang didapatkan dalam penelitian yang dilakukan yaitu mengenai strategi Rumah Singgah Anak Sholeh dalam menarik anak untuk datang ke Rumah Singgah. Analisis data dilakukan dalam tiga komponen kegiatan yaitu:²⁰

- a. Reduksi data (*data reduction*) Merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan pola dari data yang didapatkan. Data yang telah direduksi dapat memberikan informasi data yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta menentukan data yang dianggap penting dalam penelitian.
- b. Penyajian data (*data display*). Setelah data direduksi maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan secara singkat yaitu teks yang bersifat naratif, selain itu juga dapat dilakukan berupa grafik. Melalui penyajian, data yang didapatkan dapat terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami.

²⁰ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Hal 246

- c. Menarik kesimpulan (*verification/conclusion drawing*). Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan. dalam penelitian kualitatif kesimpulan dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar dan gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.